

Penggunaan Pupuk Organik

Pupuk organik padat diberikan sekali pada awal tanam, dicampur dengan media tanam dengan perbandingan 1:2 atau 1:3. Pupuk organik cair diencerkan (1 liter pupuk ditambah 9 liter air) lalu disemprotkan atau disiramkan pada tanaman dan media setiap 2–3 hari sekali.

Penyiapan Pestisida Organik

Pestisida organik bisa dibeli di pasaran atau disiapkan sendiri. Berikut beberapa resep pestisida nabati.

Ekstrak Daun Nimba, Tembakau, Brotowali

Bahan: Daun mindi atau nimba 10 kg, tembakau 200 g, brotowali 200 g, buah mengkudu 2 buah, dan akar tuba (bila ada).

Cara membuat:

- Haluskan semua bahan dengan cara ditumbuk, diblender atau dicacah.
- Tempatkan bahan dalam wadah, lalu tambahkan air 10 liter.
- Tutup rapat wadah, lalu diamkan satu minggu.
- Saring bahan menggunakan kain halus.
- Sebelum digunakan, campur 1 liter larutan dengan 1 : 30 liter air.

Ekstrak Daun Sirsak

Bahan: 50 lembar daun sirsak, satu genggam (100 g) rimpang jeringau, satu siung bawang putih, 20 g sabun colek/detergen.

Cara membuat:

- Haluskan daun sirsak, jeringau, dan bawang putih.
- Campur lalu rendam dalam air selama 2 hari, saring.
- Untuk aplikasi, campur 1 liter larutan dengan 10 – 15 liter air.

Ekstrak Sirsak dan Tembakau

Bahan: 50 lembar daun sirsak, 5 lembar daun tembakau atau satu genggam tembakau, 20 liter air, 20 g sabun colek/detergen.

Cara membuat:

- Tumbuk halus daun sirsak dan daun tembakau.
- Campur dengan air dan aduk rata.
- Diamkan semalam, saring.
- Encerkan (ditambah 50–60 liter air) dan larutan siap digunakan.

Penanaman dan Pemeliharaan Tanaman

Benih disemai dalam wadah. Setelah memiliki 4-5 helai daun, benih dipindah ke tempat penanaman. Sebelum penanaman, siram media tanam hingga air siraman menetes, lalu tanam bibit di media tanam. Lakukan pemeliharaan seperti penyiraman, pemupukan, dan pengendalian hama penyakit jika diperlukan. Pupuk organik padat diberikan pada awal tanam, sedangkan pupuk organik cair diaplikasikan setiap minggu atau sesuai kebutuhan.

Sumber informasi:

Sastro, Y. 2009. Budidaya Tanaman Organik Secara Vertikultur. Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Jakarta

Untuk memperoleh informasi lebih lanjut hubungi:

Balai Pengkajian Teknologi Pertanian
Jalan Raya Ragunan No. 30 Pasar Minggu Jakarta 12540
Telepon : (021) 78839949
Faksimile : (021) 7815020
Email : bptp-jakarta@litbang.pertanian.go.id

Seri Tanaman Hortikultura



Budi Daya Sayuran secara Vertikultur



Pusat Perpustakaan dan Penyebaran Teknologi Pertanian
Kementerian Pertanian Republik Indonesia
2019

Vertikultur adalah sistem budi daya pertanian secara vertikal atau bertingkat. Cara budi daya ini cocok bagi mereka yang memiliki lahan terbatas, contohnya masyarakat perkotaan. Jenis tanaman yang dapat ditanam secara vertikultur sangat banyak, contohnya sayuran, seperti kangkung, bayam, pakcoy, selada, dan caisim.

Pembuatan Rak

Wadah tanaman dapat menggunakan bambu, pipa paralon, pot, kantong plastik, atau gerabah.

Unit Vertikultur dari Bambu atau Paralon

- Potong bambu/paralon kurang lebih 120 cm, dengan pembagian 100 cm untuk wadah tanaman dan 20 cm untuk dimasukkan ke tanah. Semua ruas bambu kecuali yang terakhir dibobol menggunakan linggis sebagai tempat media tanam. Ruas terakhir tidak dibobol, cukup dibuat lubang-lubang kecil untuk mengeluarkan kelebihan air penyiraman. Kalau menggunakan paralon, tutup dasar paralon menggunakan tutup paralon.



Penyiapan bambu sebagai wadah media tanam pada budi daya secara vertikultur

- Buat lubang tanam di sepanjang bagian 100 cm dengan menggunakan bor, pahat atau pisau. Pada dua sisi yang saling berhadapan dibuat masing-masing tiga lubang tanam, pada dua sisi lainnya masing-masing dua lubang tanam sehingga ada 10 lubang tanam. Diameter lubang 1,5 cm dan jarak antarlubang 30 cm.
- Tanam bambu atau paralon dengan memasukkan 20 cm bagian bawah ke dalam tanah.

Unit Vertikultur Sistem Rak

- Buat rak dengan tinggi 1 m, lebar 1 m, dan panjang sesuai kebutuhan.
- Atur tiga rangkaian rak secara berundak, dengan jarak antarundakan 30 cm dan lebar masing-masing rak 25–30 cm.
- Potong talang air dengan ukuran sesuai rangka rak, lalu tutup ujung talang menggunakan penutup talang dan lekatkan.
- Lubangi dasar talang dengan diameter 1 cm dan jarak antarlubang 15–20 cm.
- Isi talang menggunakan media tanam, lalu susun pada rak.



Rak vertikultur dengan sistem bertingkat

Penyiapan Media Tanam

Media tanam berupa tanah yang banyak mengandung humus, pasir halus atau sekam bakar, pupuk kandang, pupuk hijau, dan kapur pertanian. Perbandingannya 50% tanah, 10% pasir

halus/sekam bakar, dan 40% pupuk kandang/pupuk hijau/kompos. Untuk daerah perkotaan, sebaiknya menggunakan arang sekam bakar atau pakis yang dicampur pupuk organik padat.

Penyiapan Pupuk Organik

Pupuk Organik Padat

Bahan: Kompos atau pupuk kandang, batuan fosfat atau guano, arang sekam, zeolit, dan molases.

Cara membuat:

- Haluskan semua bahan menggunakan alat penepung hingga berukuran 60–100 mesh.
- Campurkan semua bahan dengan perbandingan berdasarkan berat kompos 70%, batuan fosfat 10%, arang sekam 10%, dan zeolit 10%.
- Siapkan bahan perekat molases yang telah diencerkan dengan air 1:1.
- Hidupkan mesin granulator dan masukkan bahan pupuk yang telah dicampur.
- Keringkan pupuk menggunakan alat pengering atau dijemur.
- Saring pupuk granul menggunakan penyaring dengan diameter lubang sesuai kebutuhan.

Pupuk Organik Cair

Bahan: Pupuk kandang/kompos/kascing 5 kg, molases 2 liter, EM 100 ml, air 40 liter.

Cara membuat:

- Masukkan air 40 liter ke dalam ember atau gentong plastik.
- Tambahkan molases 2 liter, aduk rata.
- Masukkan inokulum EM 100 ml, aduk merata.
- Masukkan pupuk kandang/kompos/kascing 5 kg ke dalam kantong kain, ikat bagian mulut kantong, lalu masukkan ke dalam ember atau gentong plastik dengan posisi menggantung.
- Tutup ember atau gentong plastik menggunakan klem atau lakban.
- Gunakan pupuk setelah tiga minggu. Pupuk matang berbau seperti tape.